



ABSTRACT

After the fall of the New Order regime in 1998, Indonesia changed from a centralized government system to decentralization. By the issuance of Grand Design of Bureaucratic Reform Year 2010-2025 in 2010, innovation cannot be neglected due to the need for new, innovative, adaptive, and entrepreneurial approaches to bureaucratic reform and the achievement of good urban governance. Many innovations have been produced in local government to improve their performance. Surakarta City is recognized as an innovative city, produces innovative programs, often become examples of good practice in urban governance innovation, and appointed as Innovation Laboratory in 2017. This study aims to describe innovation in Surakarta City and what factors influencing it. The study was conducted using qualitative research methods with a case study approach and collecting data from interviews and document analysis.

The findings of this study reveal that most of innovation in Surakarta City are ICT based innovation and provides benefits in improving the performance of local governments. It can be seen by the good realization of development planning documents target and the achievement of various awards by this city. Even though there is shifting leadership, the visionary leadership supported by upper-middle managers still plays a crucial role in encouraging innovation in local government, followed by supportive regulations from both central and local government, as well as participation and strong cooperation between sectors.

Further, this study draws some recommendations to create an integrated policy to strengthened, evaluate, and maintain the sustainability of innovation in the local government. The local government may provide opportunities to collaborate with NGOs to create urban governance innovation.

Keywords: innovation, urban development, urban governance, local government, Surakarta City



INTISARI

Setelah jatuhnya rezim Orde Baru pada tahun 1998, Indonesia berubah dari sistem pemerintahan terpusat menjadi desentralisasi. Dengan dikeluarkannya Grand Design Reformasi Birokrasi Tahun 2010-2025 tahun 2010, inovasi tidak dapat diabaikan karena kebutuhan akan pendekatan baru, inovatif, adaptif, dan kewirausahaan terhadap reformasi birokrasi dan pencapaian tata kelola kota yang baik. Berbagai inovasi telah dihasilkan pemerintah daerah untuk meningkatkan kinerjanya. Kota Surakarta diakui sebagai kota yang inovatif, menghasilkan program-program inovatif, sering menjadi contoh praktik yang baik dalam inovasi tata kelola kota, dan ditetapkan sebagai Laboratorium Inovasi pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi di Kota Surakarta dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data melalui wawancara dan analisis dokumen.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar inovasi di Kota Surakarta merupakan inovasi berbasis TIK dan memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Hal ini terlihat dari realisasi target dokumen perencanaan pembangunan yang baik dan pencapaian berbagai penghargaan dari kota ini. Meski terjadi pergeseran kepemimpinan, namun kepemimpinan visioner yang didukung oleh *upper-middle managers* tetap memegang peranan penting dalam mendorong inovasi di pemerintahan daerah, diikuti oleh regulasi yang mendukung baik dari pemerintah pusat maupun daerah, serta partisipasi dan kerjasama yang kuat antar sektor.

Lebih lanjut, kajian ini menghasilkan beberapa rekomendasi untuk membuat kebijakan yang terintegrasi untuk memperkuat, mengevaluasi, dan memelihara keberlanjutan inovasi di pemerintah daerah. Pemerintah daerah dapat memberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan LSM untuk menciptakan inovasi tata kelola kota.

Kata kunci: inovasi, pembangunan perkotaan, tata kelola kota, pemerintah daerah, Kota Surakarta